

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA AWAL TERHADAP PERUBAHAN FISIK MASA PUBERTAS DI SMP MUHAMMADIYAH KLUWUT TAHUN 2019

Tatirah, Rohmiyati Mukharomah
STIKes Brebes
Tati.alma672@gmail.com

INTISARI

Latar belakang : Masa remaja merupakan suatu tahap dalam perkembangan manusia, yaitu masa transisi antara masa kanak-kanak menuju dewasa yang diawali dengan pubertas. Pubertas ditandai dengan perubahan besar pada biologis yang menjadikan remaja makhluk sosial dan mampu berreproduksi. masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap remaja awal terhadap perubahan fisik masa pubertas.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah *Analitik* dan rancangan penelitiannya dengan *korelasional*. Populasi penelitian yaitu siswa SMP Muhammadiyah Kluwut yang berjumlah 151 siswa yang menjadi sampelnya adalah 61 orang. Teknik sampling secara *stratified random sampling*. Variabel bebas adalah tingkat pengetahuan remaja awal dan variabel terikat adalah sikap remaja awal terhadap perubahan fisik. Instrumen yang di gunakan berupa kuisioner. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder.

Hasil : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan siswa terhadap perubahan fisik masa pubertas pada tingkat pengetahuan baik (60,7%) dan sebagian besar pada sikap siswa terhadap perubahan fisik masa pubertas pada tingkat sikap baik (68,9%). Dari hasil analisis di ketahui p value = 0,001, lebih kecil dari α (0,05), maka H_0 di tolak yang berarti ada hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan dengan sikap siswa terhadap perubahan fisik masa pubertas menunjukkan hasil uji *spearman correlation* di peroleh nilai r sebesar 0,751.

Kesimpulan : pengetahuan remaja sebagian besar menunjukkan tingkat pengetahuan baik dan sikap yang baik terhadap perubahan fisik masa pubertas. Saran di harapkan hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya dan pengetahuan serta sikap siswa yang baik terhadap perubahan fisik masa pubertas agar dipertahankan serta perlu ditingkatkan lagi agar lebih mengenal kesehatan khususnya reproduksi pada remaja.

Kata kunci : Perubahan fisik masa pubertas

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan suatu tahap dalam perkembangan manusia, yaitu masa transisi antara masa kanak-kanak menuju dewasa yang diawali dengan pubertas. Masa pubertas pada remaja dimulai sekitar usia 10 atau 11 tahun pada remaja putri, kira-kira 2 tahun sebelum perubahan pubertas pada remaja laki-laki. Kematangan seksual dan terjadinya perubahan bentuk tubuh sangat berpengaruh pada kehidupan kejiwaan remaja, sementara itu perhatian remaja sangat besar terhadap penampilan dirinya sehingga mereka sering merisaukan bentuk tubuhnya yang kurang proporsional tersebut. Apabila mereka sudah dipersiapkan dan mendapatkan informasi tentang perubahan tersebut maka mereka tidak akan mengalami kecemasan dan reaksi negatif lainnya, tetapi bila mereka kurang memperoleh informasi, maka akan merasakan pengalaman yang negatif.

Remaja yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup terhadap perubahan fisik dan bioseksualnya ini akan mengambil kesimpulan atau keputusan yang kurang pas dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya. Fase ini akan sulit dilalui oleh remaja bila remaja tidak mempunyai strategi jitu untuk menjalani fase pubertas ini.

Permasalahan yang sering dialami remaja adalah masalah tidak percaya diri karena tubuhnya dinilai kurang atau tidak ideal. Hal ini terjadi karena perubahan fisik yang begitu cepat, sementara mereka belum memiliki identitas diri yang jelas.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, melalui wawancara tentang perubahan fisik masa pubertas remaja terhadap 20 Siswa di SMP Muhammadiyah Kluwut dengan hasil 13 Siswa tidak tahu tentang perubahan fisik masa pubertas dan merasa aneh terhadap perubahan fisik pada dirinya, 3 Siswa mengatakan sudah pernah mendapatkan informasi terhadap perubahan fisik masa pubertas remaja dari orang terdekatnya seperti orang tua, Kakak maupun Guru di Sekolah dan menganggap perubahan fisik yang ada pada dirinya merupakan hal yang wajar dan alami serta 4 Siswa mendapatkan informasi tentang perubahan fisik masa pubertas melalui buku bacaan di perpustakaan Sekolah maupun media massa dan terkadang masih merasa khawatir terhadap perubahan fisik yang ada pada dirinya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analitik, metode yang digunakan adalah *deskriptif analitik*. Pendekatan yang digunakan adalah

cross sectional. Variabel independennya adalah pengetahuan remaja awal terhadap perubahan fisik masa pubertas sedangkan variabel dependennya adalah sikap remaja awal terhadap perubahan fisik masa pubertas.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa dan siswi kelas VII, VIII dan IX yang berusia 11-13 tahun di SMP Muhammadiyah Kluwut tahun ajaran 2019 sebanyak 151 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik random sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 61 responden. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat, dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk menerangkan angka atau nilai jumlah masing-masing variabel yang ada secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi atau prosentase dan proporsi dari setiap variabel yang diteliti. Analisis bivariat untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan uji *chi-square*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi umur Siswa SMP Muhammadiyah Kluwut Bulan Juli 2019

Umur	Frekuensi	Persentase
11 tahun	20	32,8
12 tahun	20	32,8
13 tahun	21	34,4
Jumlah	61	100

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa distribusi umur siswa SMP Muhammadiyah Kluwut dengan umur 11 tahun ada 20 orang (32,8%), umur 12 tahun ada 20 orang (32,8%) dan umur 13 tahun ada 21 orang (34,4 %).

Tabel 2. Distribusi Jenis kelamin Siswa SMP Muhammadiyah Kluwut Bulan Juli 2019

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	30	49,2
Perempuan	31	50,8
Jumlah	61	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa distribusi Jenis Kelamin siswa SMP Muhammadiyah Kluwut dengan Jenis kelamin Laki-Laki ada 30 orang (49,2%) dan Perempuan ada 31 orang (50,8%).

Tabel 3. Distribusi pengetahuan siswa terhadap perubahan fisik masa pubertas Siswa SMP Muhammadiyah Kluwut Bulan Juli 2019

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	40	65,6
Cukup	16	26,2
Kurang	5	8,2
Jumlah	61	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa distribusi tingkat pengetahuan Siswa terhadap perubahan fisik masa pubertas yang baik ada 40 orang (65,6%), pengetahuan siswa yang cukup baik ada 16 orang (26,2 %) dan pengetahuan kurang baik ada 5 orang (8,2%)

4. Sikap

Tabel 4 Distribusi Sikap Siswa terhadap perubahan fisik masa pubertas SMP Muhammadiyah kluwut Bulan Juli 2019

Sikap	Frekuensi	Persentase
Baik	42	68,9
Cukup	15	24,6
Kurang	4	6,5
Jumlah	61	100

Berdasarkan Tabel 4. di atas dapat diketahui bahwa distribusi sikap siswa terhadap perubahan fisik masa pubertas yang baik ada 42 orang (68,9%) dan sikap siswa terhadap perubahan fisik masa pubertas cukup baik ada 15 orang (24,6%) serta sikap siswa terhadap perubahan fisik masa pubertas kurang baik ada 4 orang (6,5%).

Tabel 5. Distribusi frekuensi Hubungan Pengetahuan dengan sikap siswa terhadap perubahan fisik masa pubertas SMP Muhammadiyah Kluwut Juli 2019

Pengetahuan	Sikap						Total	P Value 0,001
	Baik	Cukup	Kurang					
Baik	Σ 37 60,7%	Σ 3 4,9%	Σ 0 0,0%	Σ 40 65,6%				
Cukup	5 8,2%	1 1,6%	0 0,0%	16 26,2%				
Kurang	0 0,0%	1 1,6%	4 6,6%	5 8,2%				
Total	42 68,9%	15 24,6%	4 6,5%	61 100,0%				

Spearman Correlation = 0,751

Berdasarkan Tabel 5. di atas dapat diketahui bahwa 61 siswa dengan pengetahuan baik mempunyai sikap baik terhadap perubahan fisik masa pubertas sebanyak 37 orang (60,7%) dan pengetahuan siswa yang baik mempunyai sikap yang cukup baik ada 3 (4,9%), dan siswa dengan pengetahuan baik dan memiliki sikap yang kurang baik ada 0 (0%). Ada 5 Siswa (8,2%) dengan pengetahuan cukup baik dan memiliki sikap baik terhadap perubahan fisik masa pubertas, Siswa dengan pengetahuan cukup baik dan mempunyai sikap cukup baik ada 11 orang (18,0 %), sedangkan siswa dengan pengetahuan cukup baik dan memiliki sikap kurang baik ada 0 orang (0,0%). Siswa dengan pengetahuan kurang baik dan memiliki sikap baik ada 0 orang (0,0%). Siswa yang mempunyai pengetahuan kurang baik dan memiliki sikap cukup baik ada 1 orang (1,6%), sedangkan pengetahuan kurang baik dengan sikap yang kurang baik terhadap perubahan fisik masa pubertas ada 4 orang (6,5 %).

Berdasarkan hasil uji spearman correlation diperoleh nilai hitung yaitu sebesar 0,751 dan nilai signifikansi $0.001 < \alpha 0.05$ maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan dengan sikap Siswa terhadap perubahan fisik masa pubertas di SMP Muhammadiyah Kluwut Tahun 2019.

PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan Siswa SMP Muhammadiyah Kluwut terhadap perubahan fisik masa pubertas dengan pengetahuan baik terdapat 40 orang (65,5%), pengetahuan siswa yang cukup baik terdapat 16 orang (26,2%) dan pengetahuan kurang baik ada 5 orang (8,2%). Hal ini menunjukkan bahwa

Siswa-di SMP Muhammadiyah Kluwut secara umum memiliki pengetahuan baik tentang perubahan fisik masa pubertas. Dengan pengetahuan yang baik terhadap perubahan fisik masa pubertas akan membantu siswa dalam melaksanakan tugas perkembangannya di masa remaja dan sebaliknya dengan pengetahuan yang rendah usaha siswa dalam melaksanakan tugas perkembangan remaja kurang terdorong. Pada usia pubertas pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi merupakan modal yang penting untuk menjalani fase kehidupan dan melaksanakan tugas perkembangannya, hal ini diperlukan untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan-kesalahan remaja akibat kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Pengetahuan ibu yang tinggi akan lebih aktif memberikan informasi kepada anaknya menjadi lebih mengerti tentang pubertas (Budiarti & Apriastuti, 2012). Permasalahan sering kali menempatkan remaja pada situasi yang sulit, hal ini mengakibatkan remaja yang pada masa pubertas tidak mendapat pengetahuan dengan cara yang benar (Asna, 2011). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan tentang suatu obyek dapat diperoleh dari pengalaman, guru, orang tua, teman, buku dan media masa. Pengetahuan merupakan hasil dari proses dari usaha manusia untuk tahu. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

Pentingnya pengetahuan remaja tentang perubahan fisiknya karena masa remaja merupakan masa stress full karena ada perubahan fisik dan biologis serta perubahan tuntutan dari lingkungan sehingga diperlukan suatu proses penyesuaian diri dari remaja. Ketidaktahuan remaja mengenai perubahan yang terjadi pada dirinya dapat menimbulkan rasa cemas dan malu serta kurang percaya diri. Remaja akan bertanya-tanya apa yang harus dilakukan dengan perubahan tersebut (Liberty 2012; Herwati et al. 2017)

Salah satu cara meningkatkan kesiapan remaja dalam menghadapi perubahan fisik pada masa pubertas yakni melalui peran orangtua maupun guru di sekolah untuk memberikan informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi dan seksual khususnya kondisi perubahan fisik pada masa pubertas (Rohmaniah, 2014). Selain itu Pengetahuan kesehatan tentang pubertas dapat diperoleh melalui berbagai sumber informasi salah satunya disekolah

menggunakan ceramah, diskusi kasus dan roleplaying dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap serta pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi dan seksualitas yang lebih baik (Panjaitan et al. 2019)

Sikap remaja terhadap perubahan fisik masa pubertas

Selama pertumbuhan pesat masa puber, terjadi empat perubahan fisik penting dimana tubuh anak dewasa: perubahan ukuran tubuh, perubahan proporsi tubuh, perkembangan ciri-ciri seks primer dan perkembangan ciri-ciri seks sekunder (Hurlock, 2004:34).

Sikap siswa terhadap perubahan fisik masa pubertas yang baik ada 42 orang (68,9%) dan sikap siswa terhadap perubahan fisik masa pubertas cukup baik ada 15 orang (24,6%) serta sikap siswa terhadap perubahan fisik masa pubertas kurang baik ada 4 orang (6,5 %). Sikap merupakan reaksi atau respons seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. Menurut Brigham (1991) yang dikutip oleh Notoatmodjo (2012) sikap merupakan intensitas perasaan yang ada dalam diri seseorang individu baik yang bersifat negatif maupun positif. Menurut Azwar (2009) mengemukakan bahwa sikap adalah perasaan memihak (*favorabel*) ataupun perasaan tidak memihak (*unfavorabel*) terhadap suatu obyek. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap merupakan perasaan yang muncul karena adanya stimulus. Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk berespon positif atau negatif terhadap obyek, organisme atau situasi tertentu. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu obyek dengan cara tertentu serta merupakan respons evaluatif terhadap pengalaman kognisi, reaksi afeksi, kehendak dari perilaku pada masa lalu. Sikap akan mempengaruhi proses berpikir, respons afeksi, kehendak dan perilaku berikutnya. Jadi sikap merupakan respons evaluatif di dasarkan pada proses evaluasi diri yang disimpulkan berupa penilaian positif atau negatif yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap obyek.

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Awal Terhadap Perubahan Fisik Masa Pubertas

Hubungan antara pengetahuan dengan sikap dapat diketahui bahwa dari 61 siswa dengan pengetahuan baik mempunyai sikap baik terhadap perubahan fisik masa pubertas sebanyak 37 orang (60,7%) dan pengetahuan

siswa yang baik mempunyai sikap yang cukup baik ada 3 (4,9%), dan siswa dengan pengetahuan baik dan memiliki sikap yang kurang baik ada 0 (0%). Ada 5 Siswa (8,2%) dengan pengetahuan cukup baik dan memiliki sikap baik terhadap perubahan fisik masa pubertas, Siswa dengan pengetahuan cukup baik dan mempunyai sikap cukup baik ada 11 orang (18,0%), sedangkan siswa dengan pengetahuan cukup baik dan memiliki sikap kurang baik ada 0 orang (0,0%). Siswa dengan pengetahuan kurang baik dan memiliki sikap baik ada 0 orang (0,0%). Siswa yang mempunyai pengetahuan kurang baik dan memiliki sikap cukup baik ada 1 orang (1,6%), sedangkan pengetahuan kurang baik dengan sikap yang kurang baik terhadap perubahan fisik masa pubertas ada 4 orang (6,5%).

Adanya hubungan pengetahuan siswa dengan sikap siswa terhadap perubahan fisik masa pubertas menunjukkan semakin tinggi pengetahuan siswa terhadap perubahan fisik masa pubertas maka semakin besar sikap siswa terhadap perubahan fisik masa pubertas dan sebaliknya semakin rendah pengetahuan siswa maka sikap siswa terhadap perubahan fisik masa pubertas juga rendah.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012), terbentuknya sikap atau perilaku baru dimulai pada domain kognitif dalam arti subyek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau obyek di luarnya. Lebih jelasnya lagi dikatakan bahwa stimulus yang berupa materi atau obyek di luarnya menimbulkan pengetahuan baru pada subyek tersebut dan selanjutnya menimbulkan respons batin dalam bentuk sikap. Akhirnya rangsangan yakin obyek yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya tersebut akan menimbulkan respons lebih jauh lagi yaitu berupa tindakan terhadap stimulus atau obyek.

Menurut Green dalam Notoatmodjo (2012), selain dipengaruhi oleh sikap, perilaku juga didasari oleh faktor predisposisi lainnya yaitu pengetahuan, kebiasaan norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat serta faktor demografi, faktor pendukung yang meliputi sumber daya atau potensi masyarakat seperti lingkungan fisik dan sarana kesehatan yang tersedia serta faktor pendorong yang meliputi sikap dan perilaku orang lain misalnya teman, orang tua, petugas kesehatan dan tokoh masyarakat. Sikap seseorang sangat mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan. Meskipun demikian, sikap yang sudah positif terhadap nilai-nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap siswa terhadap perubahan fisik masa pubertas di SMP Muhammadiyah Kluwut Tahun 2019, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran Tingkat pengetahuan Siswa SMP Muhammadiyah Kluwut terhadap perubahan fisik masa pubertas yang baik ada 40 orang (65,6%), pengetahuan siswa yang cukup baik ada 16 orang (26,2 %) dan pengetahuan kurang baik ada 5 orang (8,2%).
2. Gambaran Sikap siswa terhadap perubahan fisik masa pubertas yang baik ada 42 orang (68,9%) dan sikap siswa terhadap perubahan fisik masa pubertas cukup baik ada 15 orang (24,6%) serta sikap siswa terhadap perubahan fisik masa pubertas kurang baik ada 4 orang (6,5 %).
3. Ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja awal terhadap perubahan fisik masa pubertas ,Dari hasil analisis di ketahui p value = 0,001, lebih kecil dari α (0,05), maka H_0 di tolak yang berarti ada hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan dengan sikap siswa terhadap perubahan fisik masa pubertas menunjukkan hasil uji *spearman correlation* di peroleh nilai r sebesar 0,751.

Saran

1. Bagi Pihak sekolah
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi bagi pihak sekolah sehingga dapat lebih mudah meningkatkan dalam pemberian informasi mengenai perubahan fisik pubertas.
2. Bagi siswa SMP Muhammadiyah Kluwut
Diharapkan siswa lebih proaktif didalam mencari pengetahuan tentang perubahan fisik masa pubertas pada remaja agar lebih siap dan matang menghadapi tugas perkembangan remaja pada masa pubertas.
3. Bagi Puskesmas
Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi puskesmas Kluwut agar dapat meningkatkan pelayanan pada remaja tentang pubertas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asna, K., 2011. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Pra Nikah pada Siswa di SMA Negeri 14 Kota

- Semarang Tahun Ajaran 2010/2011. Universitas Negeri Semarang.
- Budiarti, S. & Apriastuti, D.A., 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Kesiapan Anak Menghadapi Masa Pubertas. *Jurnal Kebidanan*, IV(01), hal.96–101
- Herwati., Wiyono, J. & W., R.C.A., 2017. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perubahan Fisik Pada Masa Pubertas Dengan Tingkat Stres. *Nursing News*, 2(1), hal.511– 523.
- Irawan, E. (2016). *Gambaran pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di desa Kertajaya*. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, IV(1), 26-31.
- Mustafidah, N., Z, I. N., & Dewi, R. S. (2017). Pengetahuan tentang pubertas dengan kesiapan remaja awal menghadapi pubertas (studi di MI AlHikmah desa Ngampungan kecamatan Bareng kabupaten Jombang. *Midwifery Journal of STIKES Insan Cendekia Medika Jombang*, XIV(1).
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodelogi Penelitian Kesehatan* Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Panjaitan, A.A., Widagdo, L. & Prabamurti, P.N., 2019. Intervensi Ceramah Video dan Ceramah Diskusi terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 14(1), hal.40–52.
- Rohmaniah, S.N.I., 2014. *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Menghadapi Perubahan Fisik Saat Pubertas di Pondok Pesantren Al-Baqiyatussholihat*, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- .Suprpti, & Indarwati.(2013). *Peran Orang Tua dan Pengetahuan remaja tentang Pubertas di salah satu SMP Negeri Boyolali* GASTER 10 (1). Surakarta :